

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang dikaji yaitu Model Pembelajaran Integrasi Nilai-nilai Budaya *Siri' na Pesse'* bagi peserta didik Sekolah Dasar, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Research and Development (R & D)*. Menurut Borg and Gall (1989: 784-785) "*educational and Development is a process used to develop and validate educational product*".

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu strategi penelitian dan pengembangan produk pendidikan yang menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus diawali dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu produk pendidikan, kemudian produk tersebut dikembangkan dalam situasi tertentu, diuji, direvisi dan diuji kembali, sampai ditentukan produk akhir yang dianggap sempurna yang selanjutnya produk tersebut diuji validitasnya. Apabila sudah teruji, diharapkan dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan (*out put*) yang lebih baik dari lulusan sebelumnya.

Penelitian dan pengembangan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan metode *Research and Development* yang pada dasarnya dilaksanakan pada dua tahapan. Tahapan pertama melakukan riset dalam bentuk studi kepustakaan, studi dokumentasi, survey dan evaluasi. Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh teori dari konsep-konsep tentang pembelajaran. Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang selama ini dilakukan di Sekolah Dasar. Survey awal dan evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi kurikulum, proses pembelajaran, sumber belajar, peserta didik, metodologi pembelajaran, fasilitas dan lingkungan sekolah. Tahapan kedua, kegiatan pengembangan draf konsep model pembelajaran, kemudian dilakukan pengujian konseptual serta pengujian operasional guna mengetahui derajat validitas model untuk kemungkinan implementasi di lapangan. Akhirnya melalui uji coba lebih luas disusun draf finalisasi model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya lokal bagi peserta didik Sekolah Dasar melalui RPP bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Borg & Gall (1989: 773) bahwa langkah-langkah penelitian *Research and Development* terdiri dari empat langkah yaitu: *pertama*; *preliminary research* (studi pendahuluan), *kedua*; pengembangan model dan instrumen atau penyusunan model, *ketiga*; pengujian model, dan *keempat*, validasi model. Sukmadinata (2012a:184) dengan melakukan modifikasi terhadap sepuluh langkah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall tersebut, bila disederhanakan secara garis besarnya meliputi tiga tahap pelaksanaan, yaitu: *pertama*; studi pendahuluan, *kedua*; pengembangan model, dan *ketiga*; uji model

Berdasarkan pendekatan dari proses dan langkah-langkah penelitian dan pengembangan pendidikan tersebut di atas, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Dengan demikian modifikasi dari strategi penelitian dan pengembangan yang dikembangkan dalam penelitian ini, sebagai produk inovasi model pembelajaran yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan perubahan perilaku baik dan kemampuan hasil belajar akibat dari strategi pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya *siri' na pesse'* ke dalam PAI pada peserta didik SD di Makassar.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar yang ada di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang tersebar di 14 Kecamatan. Lokasi penelitian ini ditetapkan menjadi 4 kelompok, yaitu lokasi penelitian pra-survey. Untuk uji coba terbatas, untuk uji coba lebih luas, dan lokasi penelitian untuk uji validasi model.

Survey dilaksanakan di 4 kecamatan, dari 14 kecamatan yang ada di kota Makassar. Selanjutnya dari 4 Kecamatan di tetapkan 6 SD untuk dijadikan lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas V setiap SD yang bersangkutan. Dengan menggunakan random sampling sederhana, sekolah dasar dari 4 kecamatan yang tersebar di kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Lokasi dan Subjek Penelitian**

No.	Kecamatan	Seskolah Dasar	Keterangan
1	Biringkanaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD Inpres Pajjaiang</li> <li>• SD Inpres Sudiang</li> <li>• SD Mannuruki</li> </ul>	Wilayah 1
2	Ujung Tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD Inpres Tabaringan</li> <li>• SD Inpres Tabaringan 1</li> </ul>	Wilayah 2
3	Manggala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD Inpres Puri Taman Sari</li> </ul>	Wilayah 3
4	Panakukang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD Inpres Tamamau</li> </ul>	Wilayah 4

### 1. Lokasi dan Subjek Penelitian Uji Coba Terbatas

Pada tahap uji coba terbatas pengembangan model integrasi nilai-nilai budaya *siri' na pesse'* ditetapkan satu Sekolah (SD Mannuruki) kecamatan Biringkanaya.

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Lokasi dan Subjek Penelitian Kegiatan Uji Coba Model yang Lebih Luas

Sekolah dasar yang ditetapkan untuk uji lebih luas adalah SD Inpres Tamamau, yang berlokasi di Kecamatan Panakukang, SD Inpres Sudiang berlokasi di kecamatan Biringkanaya, dan SD Inpres Tabaringan 1 yang berlokasi di kecamatan Ujung Tanah.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI dan peserta didik kelas V SD sebagai mana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian Untuk Uji Coba Lebih Luas**

Kategori Sekolah	Nama Sekolah Dasar	Keterangan
A (Baik)	SD Inpres Tabaringan 1	Kelas VA
B (Sedang)	SD Inpres Sudiang	Kelas VA
C (Kurang)	SD Inpres Tamamau	Kelas VA

## 3. Lokasi dan Subjek Penelitian Uji Validasi Pengembangan Model Integrasi Nilai-nilai Budaya *Siri' na Pesse'*

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dua kelompok, yaitu Kelompok Eksperimen (KE) dan Kelompok Kontrol (KK). Adapun sekolah dasar yang ditetapkan berkategori kurang, sedang dan baik menurut pandangan masyarakat pada umumnya dan juga berdasarkan pengamatan peneliti pada kondisi sekolah tersebut. Indikator yang ditetapkan berdasarkan pada kondisi kelengkapan fasilitas, memiliki guru bidang studi

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PAI. Adapun sekolah-sekolah yang peneliti tetapkan untuk uji validasi model adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Subjek Penelitian Untuk Uji Validasi Model**

<b>Kategori Sekolah</b>	<b>Kelompok Eksperimen (KE)</b>	<b>Kelompok Kontrol (KK)</b>
A (Baik)	SD Inpres Puri Taman Sari (Kelas V A)	SD Inpres Tabaringan (Kelas VB)
Sedang	SD Inpres Pajjaiang (Kelas V A)	SD Inpres Pajjaiang (Kelas V B)
C (Kurang)	SD Inpres Tabaringan (Kelas V A)	SD Inpres Puri Tama Sari ( kelas V B)

### **C. Instrumen dan Proses Pengembangan Instrumen**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuisisioner dan test yang disusun berdasarkan variable-variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

Observasi dilakukan untuk memahami kondisi objektif proses pembelajaran yang sedang dikembangkan dan aspek-aspek pendukung dan penghambatnya. Kuesioner untuk peserta didik digunakan dengan alasan bahwa *pertama*, sifatnya yang tertulis memungkinkan data yang diperoleh lebih akurat karena responden lebih bebas dalam memilih jawaban sesuai dengan yang dirasakannya. *Kedua*,

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang respondennya relatif banyak dengan variabel yang kompleks. *Ketiga*, data yang diperoleh mudah untuk dianalisis karena pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam instrumen sama.

Wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru sebagai penguat data yang diperoleh dari hasil kuesioner.

Kuesioner dilakukan pada peserta didik untuk memperoleh informasi tentang tanggapan peserta didik terhadap kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan masalah yang akan dikaji, instrumen penelitian yang digunakan ditujukan untuk mengungkap data atau informasi tentang; *pertama*, identitas responden terkait dengan kualifikasi akademik, pengalaman mengajar dan kemampuan mengajar di sekolah. *Kedua*, penilaian diri guru tentang kemampuan melakukan penyusunan model perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran. *Ketiga*, kualitas implementasi model pembelajaran yang didasarkan pada penilaian peserta didik dan penilaian guru terhadap implementasi pembelajaran.

Pemberian tes dilakukan dengan dua tahapan yakni, pemberian pre test dan post test pada tahap uji coba yang lebih luas dan uji validasi model. Pemberian test ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik dan efektivitas hasil belajar peserta didik.

Secara rinci instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara untuk Kepala sekolah ( Format 01)

Wawancara untuk Kepala sekolah meliputi; informasi tentang data kepala sekolah dan sekolah dimana dia mengabdikan/mengajar dan informasi tentang evaluasi diri yang terkait dengan upaya merancang kerangka acuan model/pedoman dalam merancang rumusan model pembelajaran, dan upaya menciptakan kultur sekolah dalam rangka penanaman nilai-nilai budaya *siri'na pesse'*.

b. Wawancara untuk guru (Formt 02)

Wawancara untuk guru sebagai tim pelaksana/pengembang model pembelajaran terdiri dari 3 bagian, yaitu: *pertama*, informasi umum terkait dengan informasi sekolah tempat mengajar dan informasi diri guru, *kedua*, penilain diri guru terkait dengan perancangan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dan *ketiga*, penilaian implementasi model pembelajaran dan respon implementasi model pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan *Integrasi nilai-nilai budaya siri' na pesse'*.

c. Kuesioner untuk Peserta didik (Format 03)

Kuesioner untuk peserta didik meliputi: 1) tanggapan peserta didik terhadap guru PAI, 2) tanggapan peserta didik tentang implementasi pembelajaran PAI, dan 3) tanggapan peserta didik terhadap cara guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

d. Test untuk peserta didik (Format 04)

Test dilakukan untuk mengukur efektivitas hasil belajar peserta didik melalui pemberian soal pre test dan post test pada tahap uji coba yang lebih luas dan tahap uji validasi model.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, maka instrumen di atas terlebih dahulu dilakukan pengembangan dan pengujian baik validasi isi oleh para ahli maupun validitas dan reliabilitas butir soal pada tahap uji terbatas dengan proses sebagai berikut:

**1) Penyusunan Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi disusun untuk membantu memetakan pengukuran tujuan dan variabel dalam penelitian ini dan untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan. Kisi-kisi dapat dilihat pada lampiran.

## 2) Penyusunan Instrumen

Untuk memudahkan penyusunan dan juga pengolahannya, maka instrumen disusun sesuai dengan responden yang dituju dan variabel-variabel yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Jenis Instrumen dan Subjek Penelitian**

No.	Jenis Instrumen	Responden/ Sumber Data	Kode Instrumen
1	Wawancara	Kepala Sekolah	Format 01
2	Wawancara	Guru PAI	Format 02
3	Kuesioner	Peserta didik	Format 03
4	Test	Peserta didik	Format 04
5	Observasi	Proses pembelajaran	Format 05

## 2. Pengujian Validitas Isi (*Expert Judgement*) Instrumen

Pengujian validitas isi instrumen dilakukan dengan meminta masukan dan pertimbangan dari ahli (*expert judgement*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui isi/makna item-item instrumen dalam konteks penelitian.

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Penilaian ini dilakukan oleh 3 orang dosen, pertama, Ketua Prodi Pengembangan Kurikulum merangkap sebagai promotor dan ko-promotor dalam penelitian ini, yakni; Prof. Dr. H. Ishak Abdulhak, M. Pd., Prof. Dr. Hj. Mulyani Sumantri, M. Sc., dan Prof. Dr. H. Sofyan Sauri, M. A. dan para kepala sekolah dan guru PAI di SD tempat penelitian ini dilakukan.

Adapun instrumen yang telah dianggap cukup oleh para ahli yaitu; kisi-kisi observasi, pedoman wawancara, kuesioner, dan tes.

Hasil *judgement* dari promotor dan ko-promotor secara umum instrumen dalam penelitian ini sudah layak dipakai untuk mengambil data ke lapangan.

### **3. Uji Keterbacaan Instrumen**

Pengujian keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh responden, yaitu: kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Uji keterbacaan instrumen dilakukan dengan mengunjungi setiap sekolah yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Pada saat uji keterbacaan dilakukan setiap kepala sekolah memberi masukan bahwa guru sebaiknya melakukan implementasi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Beberapa guru berkomentar bahwa rancangan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kondisi dan iklim sekolah, serta karakteristik peserta didik, dapat diakomodir dengan baik, jika setiap stakeholder berkinerja secara baik pula.

Berdasarkan masukan dan komentar-komentar dari para responden, maka beberapa item dari kuesioner direvisi bahkan ada beberapa item yang dibahas secara bersama seperti kemampuan dan pengalaman guru pada tahap evaluasi dianggap penting untuk dipertimbangkan secara maksimal.

#### **4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Butir Soal Uji Coba Terbatas**

##### **a. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Essay**

###### **1) Putaran I**

Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal essay dinyatakan valid, karena berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  table, yang mana dibuktikan dengan mencari  $r$  table pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 32 atau  $df = 30$ , maka didapat  $r$  table sebesar 0.349. Apabila ada data hasil analisis memiliki nilai kurang dari 0.349 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Seperti yang terlihat pada butir 1 yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  table (0.508  $>$  0.349), butir 2 yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  table (0.920  $>$  0.349), butir 3 yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  table (0.718  $>$  0.349) dan seterusnya.

Alat ukur dapat dikatakan reliable jika nilai reliabilitas  $>$  0.600, dimana 0.600 adalah standarisasi nilai reliabilitas menurut para pakar statistic. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas (*cronbach alpha*) sebesar 0.792 yang mana lebih besar dari standar yang telah ditentukan yaitu 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur/soal uji coba terbatas adalah memenuhi *criteria reliable*.

###### **2) Putaran II**

Dari hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa semua butir soal dinyatakan valid, karena berdasarkan hasil analisis data membuktikan

bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  table, yang mana dibuktikan dengan mencari  $r$  table pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 32 atau  $df$  = 30, maka didapat  $r$  table sebesar 0.349. Apabila ada data hasil analisis memiliki nilai kurang dari 0.349 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Seperti yang terlihat pada butir 1 yaitu  $r$  hitung >  $r$  table (0.573 > 0.349), butir 2 yaitu  $r$  hitung >  $r$  table (0.573 > 0.349), butir 3 yaitu  $r$  hitung >  $r$  table (0.549 > 0.349) dan seterusnya.

Alat ukur dapat dikatakan reliable jika nilai reliabilitas > 0.600, dimana 0.600 adalah standarisasi nilai reliabilitas menurut para pakar statistic, Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas (*cronbach alpha*) sebesar 0.764 yang mana lebih besar dari standar yang telah ditentukan yaitu 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur/ soal dalam penelitian ini memenuhi *criteria reliable*.

### 3) Putaran III

Dari hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa semua butir soal dinyatakan valid, karena berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  table, yang mana dibuktikan dengan mencari  $r$  table pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 32 atau  $df$  = 30, maka didapat  $r$  table sebesar 0.349. Apabila ada data hasil analisis memiliki nilai kurang dari 0.349 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Seperti yang terlihat pada butir 1 yaitu  $r$  hitung >  $r$  table (0.921 > 0.349), butir 2 yaitu  $r$  hitung >  $r$  table (0.958 > 0.349), dan seterusnya.

Alat ukur dapat dikatakan reliable jika nilai reliabilitas > 0.600, dimana 0.600 adalah standarisasi nilai reliabilitas menurut para pakar statistik, Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas (*cronbach alpha*) sebesar 0.953 yang mana lebih besar dari

standar yang telah ditentukan yaitu 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur/ soal dalam penelitian ini memenuhi *criteria reliable*.

## **b. Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda**

### **1) Putaran 1**

Dari hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa semua butir soal pilihan ganda dinyatakan valid, karena berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  table, yang mana dibuktikan dengan mencari  $r$  table pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $(n) = 32$  atau  $df = 30$ , maka didapat  $r$  table sebesar 0.349. Apabila ada data hasil analisis memiliki nilai kurang dari 0.349 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Seperti yang terlihat pada butir 1 yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  table ( $0.542 > 0.349$ ), butir 2 yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  table ( $0.665 > 0.349$ ), butir 3 yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  table ( $0.543 > 0.349$ ) dan seterusnya.

Alat ukur dapat dikatakan reliable jika nilai reliabilitas  $>$  0.600, dimana 0.600 adalah standarisasi nilai reliabilitas menurut para pakar statistic, Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas (*cronbach alpha*) sebesar 0.684 yang mana lebih besar dari standar yang telah ditentukan yaitu 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur/ soal dalam penelitian ini memenuhi *criteria reliable*.

### **2) Putaran II**

Dari hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 butir soal yang tidak memenuhi criteria valid yaitu pada butir 21 dengan nilai  $r$  hitung (0.264) sementara yang lainnya telah memenuhi criteria valid, karena berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  table, yang dibuktikan dengan mencari  $r$  table pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $(n) = 32$  atau  $df = 30$ , maka didapat  $r$  table sebesar 0.349. Apabila ada data hasil analisis memiliki

nilai kurang dari 0.349 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Seperti yang terlihat pada butir 1 yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$  ( $0.542 > 0.349$ ), butir 2 yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$  ( $0.529 > 0.349$ ), butir 3 yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$  ( $0.556 > 0.349$ ) dan seterusnya.

Alat ukur dapat dikatakan reliable jika nilai reliabilitas  $> 0.600$ , dimana 0.600 adalah standarisasi nilai reliabilitas menurut para pakar statistic, Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas (*cronbach alpha*) sebesar 0.900 yang mana lebih besar dari standar yang telah ditentukan yaitu 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur/ soal dalam penelitian ini memenuhi *criteria reliable*.

### 3) Putaran III

Dari hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 butir soal yang tidak memenuhi criteria valid yaitu pada butir 14 dengan nilai  $r \text{ hitung}$  (0.236) sementara yang lainnya telah memenuhi *criteria valid*, karena berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa nilai  $r \text{ hitung}$  lebih besar dari pada  $r \text{ table}$ , yang dibuktikan dengan mencari  $r \text{ table}$  pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 32 atau  $df = 30$ , maka didapat  $r \text{ table}$  sebesar 0.349. Apabila ada data hasil analisis memiliki nilai kurang dari 0.349 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Seperti yang terlihat pada butir 1 yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$  ( $0.410 > 0.349$ ), butir 2 yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$  ( $0.631 > 0.349$ ), butir 3 yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$  ( $0.360 > 0.349$ ) dan seterusnya.

Alat ukur dapat dikatakan reliable jika nilai reliabilitas  $> 0.600$ , dimana 0.600 adalah standarisasi nilai reliabilitas menurut para pakar statistic, Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas (*cronbach alpha*) sebesar 0.788 yang mana lebih besar dari standar yang telah ditentukan yaitu 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur/ soal dalam penelitian ini memenuhi *criteria reliable*.

## D. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dan prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Melakukan Pra survey

Pra survey dilakukan untuk pengkajian literatur dan pengkajian lapangan sebagai upaya untuk memahami model dan kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung dewasa ini. Pengkajian lapangan dilakukan bukan hanya terhadap kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar tetapi juga cara belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Studi mengenai kinerja guru dan peserta didik ini merupakan fokus penelitian pertama yang dianggap penting untuk diteliti. Karena guru dan peserta didik merupakan subjek dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi, kuesioner, dan pengamatan pada saat guru mengajar. Data yang dikumpulkan meliputi persepsi, motivasi, dan kompetensi guru menggunakan model pembelajaran *Integrasi nilai-nilai Budaya siri' na pesse'* (lokal) melalui RPP bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan faktor-faktor pendukung pembelajaran lainnya. Selain guru dan peserta didik, studi pendahuluan ini juga dilakukan dengan menganalisis kondisi Sekolah Dasar yang bukan saja tentang fasilitas termasuk media pembelajaran yang tersedia berikut pemanfaatannya oleh guru melainkan juga tentang iklim sosial dan psikologis warga sekolah yaitu; kepala sekolah, guru, staf administrasi sekolah dan peserta didik. Adapun ruang lingkup kegiatan yang ingin diperoleh melalui studi pendahuluan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**

### **Kisi-kisi dan Ruang Lingkup Kegiatan pada Tahap Studi Pendahuluan**

No.	Kegiatan Penelitian	Pelaksana	Tujuan/hasil yang
-----	---------------------	-----------	-------------------

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<b>ingin dicapai</b>
1	<p>Studi Literatur dan hasil penelitian terdahulu:</p> <p>a. Mengkaji teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan pengembangan model pembelajaran <i>Integrasi</i> nilai-nilai budaya di SD.</p> <p>b. Mengkaji temuan-temuan yang berhubungan pengembangan model pembelajaran <i>Integrasi</i></p>	Peneliti	Menemukan teori/konsep yang dapat dijadikan acuan pengembangan model.
2	<p>Studi dokumen pengembangan model pembelajaran di SD:</p> <p>a. Mengkaji dokumen pengembangan model pembelajaran <i>Integrasi</i> nilai-nilai budaya yang digunakan di sekolah dasar saat ini.</p> <p>b. Menemukan gambaran tentang peluang untuk merancang pengembangan model yang dapat mengintegrasikan PAI dan Budaya lokal <i>siri' na pesse'</i> di Makassar.</p>	peneliti	Menemukan kekuatan, kelemahan, dan peluang dalam dokumen model pembelajaran untuk menentukan model yang tepat.
3	<p>Kegiatan dan hasil implementasi pengembangan model pembelajaran</p> <p>a. Kebijakan sekolah dalam implementasi model pembelajaran PAI</p> <p>b. Kegiatan pelaksanaan implementasi model pembelajaran PAI</p> <p>c. Kegiatan pelaksanaan dalam konteks upaya integrasi PAI dengan budaya <i>siri' na pesse'</i> di Makassar.</p> <p>d. Hasil implementasi pengembangan model pembelajaran meliputi:</p>	Peneliti	Menemukan kekuatan, kelemahan, dan peluang dalam implementasi pengembangan model pembelajaran untuk menentukan model yang tepat.

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan peserta didik atas materi PAI</li> <li>• Kemampuan menghubungkan dengan budaya <i>siri' na pesse'</i></li> <li>• Sikap peserta didik terhadap integrasi PAI dengan budaya <i>siri' na pesse'</i> di Makassar.</li> </ul>		
4	<p>Profil, kinerja, pandangan dan sikap : guru:</p> <p>a. Profil guru meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Latar belakang pendidikan guru PAI</li> <li>2) Pengalaman kerja guru PAI</li> <li>3) Pengetahuan dan penguasaan guru terhadap materi PAI dan budaya <i>siri na pesse'</i></li> <li>4) Pengetahuan guru tentang model integrasi kurikulum PAI dengan budaya <i>siri' na pesse'</i> di Makassar.</li> </ol> <p>b. Kinerja guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kinerja guru dalam upaya mengembangkan kurikulum yang ada sekarang</li> <li>2) Pengalaman guru dalam mengembangkan dan melaksanakan model pembelajaran PAI</li> <li>3) Kemampuan guru dalam pengembangan integrasi</li> </ol>	Peneliti	Menemukan kekuatan, kelemahan, dan peluang pada guru untuk menentukan model yang tepat.
		Peneliti	





	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sarana prasarana gedung sekolah</li> <li>2) Keadaan ruang belajar</li> <li>3) Kelengkapan sarana dan alat pembelajaran</li> <li>4) Keadaan dan kelengkapan perpustakaan</li> <li>5) Keadaan dan kelengkapan ruang praktikum PAI</li> <li>6) Keadaan dan kelengkapan sarana yang menunjang pembelajaran PAI</li> </ol> <p>b. Kondisi dan situasi lingkungan, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dukungan, hubungan dan kerjasama guru dengan kepala sekolah</li> <li>2) Hubungan dan kerjasama antar guru</li> <li>3) Hubungan dan kerja sama antar peserta didik</li> <li>4) Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.</li> </ol>	Peneliti	menentukan model yang tepat.
--	--	----------	------------------------------

Data yang diperoleh melalui berbagai teknik penggalan data di atas diolah dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Semua data diolah dengan melalui cara editing, klasifikasi data, selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif, baik secara deduktif maupun induktif.

## 2. Menyusun Rancangan Awal Model

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan serta mengacu pada konsep ataupun teori yang disimpulkan dari hasil studi kepustakaan, maka peneliti menyusun draf awal pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya *siri' na pesse'* pada pengembangan RPP bidang studi PAI.

Draf model tersebut selanjutnya direviu dalam sebuah pertemuan yang dihadiri oleh guru-guru PAI Sekolah Dasar, dan kepala sekolah SD. Berdasarkan masukan-masukan dari pertemuan reviewer di atas, maka dilakukan penyempurnaan draf model tersebut.

Langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan atau desain awal model integrasi nilai-nilai budaya *siri' na pesse'* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik SD. Proses pelaksanaan dalam merancang dan mengembangkan model awal ini dilakukan dengan kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Draf yang sudah disempurnakan kemudian digandakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan penelitian. Adapun rancangan model integrasi nilai-nilai budaya *siri' na pesse'* melalui RPP Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik SD adalah:

- a. Kegiatan awal pembelajaran yang berisikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengalaman belajar peserta didik sehari-hari di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal peserta didik.
- b. Kegiatan memperkenalkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan atau penjelasan secara lisan ataupun melalui praktik.
- c. Peserta didik mencoba mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan (sesuai dengan materi pembelajaran)
- d. Guru memberikan umpan balik terhadap materi yang dipelajari.
- e. Melakukan diskusi kelompok
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Kegiatan menganalisis dan menjelaskan materi yang baru dipelajari apakah itu individu maupun kelompok.

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h. Guru memberikan bahan penguat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- i. Guru merencanakan tindakan lebih lanjut dan penugasan kepada peserta didik
- j. Kegiatan akhir merayakan keberhasilan belajar peserta didik.

### 3. Mengadakan Uji Coba

Uji coba dilakukan dengan tiga tahapan, (1) uji coba terbatas, tahap (2) uji coba yang lebih luas, dan tahap (3) uji validasi model. Uji coba terbatas ditekankan pada evaluasi proses pembelajaran di suatu sekolah yang melibatkan guru PAI dan peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar, sedangkan uji coba lebih luas ditekankan pada evaluasi proses dan evaluasi hasil yang melibatkan guru PAI dan peserta didik kelas 5 di 3 Sekolah Dasar yang berkategori kurang, sedang dan baik menurut kategori Diknas.

Sebelum diuji coba terbatas guru PAI kelas 5 diundang bersama Kepsek untuk bersama-sama menyusun satuan pelajaran PAI kelas V SD dengan menggunakan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya *siri'na pesse'*. Format satuan pelajaran mengikuti format yang berlaku di sekolah, namun aspek-aspek yang dikembangkan dan sistematika pembelajarannya mengikuti acuan draf model pendidikan Agama Islam yang bermuatan atau diikat oleh nilai-nilai budaya lokal *siri'na pesse'*. Dalam pelaksanaan uji coba terbatas, guru pelaksana uji coba melaksanakan pembelajaran sesuai dengan satuan pelajaran yang mereka susun. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan, mencatat hal-hal penting yang dilakukan guru, pengamatan juga dilakukan terhadap respon aktivitas dan kemajuan-kemajuan yang diperlihatkan peserta didik. Selesai satu pertemuan, peneliti mengadakan diskusi dengan guru PAI membahas tentang apa yang sudah berjalan, terutama kelemahan dan penyimpangan yang dilakukan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, guru mengadakan revisi atau perbaikan terhadap RPP dan perubahan pada pelaksanaan pembelajaran PAI. Setelah tuntas satu RPP dalam beberapa kali pertemuan, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru PAI untuk membahas temuan –temuan dari tahap uji coba. Hasil temuan tersebut, peneliti mengadakan penyempurnaan terhadap model integrasi nilai-nilai budaya lokal (*siri' na pesse'*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menyampaikan kepada guru PAI tentang pelaksanaan uji coba agar pada saat merancang RPP dan pembelajaran dapat menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Setelah beberapa kali perbaikan uji coba terbatas dilakukan dan perbaikan pada satuan pembelajaran dianggap layak, maka kegiatan uji coba lebih luas segera dilaksanakan.

Uji coba lebih luas pada RPP Sekolah Dasar dan guru, yaitu 3 Sekolah dan 3 guru PAI SD kelas V (masing-masing 1 orang guru PAI pada setiap sekolah). Sekolah yang digunakan untuk uji coba lebih luas berbeda dengan sekolah uji coba terbatas. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan stratifikasi *cluster random*, yaitu ada satu sekolah berkategori kurang, sedang dan satu sekolah berkategori baik menurut ukuran Diknas setempat.

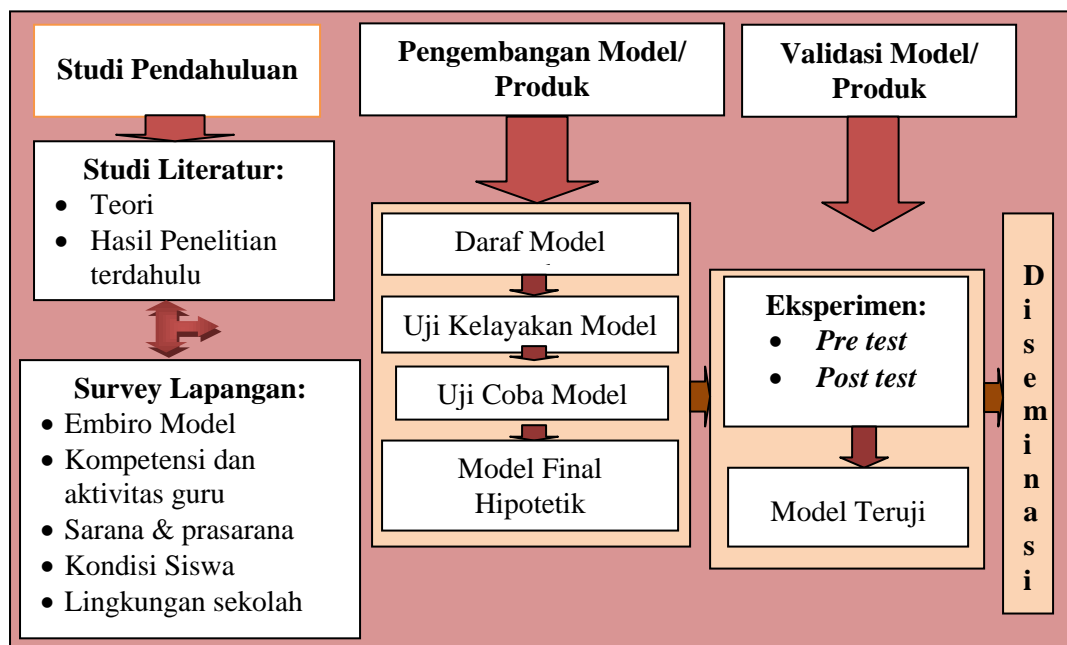
Langkah kegiatan pada uji coba lebih luas diawali dengan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pengamatan dari peneliti dan dilanjutkan diskusi dengan guru PAI untuk penyempurnaan model pengembangan *Integrasi* nilai-nilai budaya lokal (*siri' na pesse'*) pada Pendidikan Agama Islam. Kegiatan observasi berlangsung terus sampai model tersebut dianggap tidak ada masalah lagi. Setelah itu peneliti mengadakan penyempurnaan draf akhir, setelah itu dianggap *final*.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses uji coba yang lebih luas sebagai berikut:

- a. Menentukan kelompok subjek penelitian
- b. Mengadakan pre-test ( $t_1$ )

- c. Mengadakan post -test ( $t_2$ ), setelah proses pengembangan dengan model integrasi nilai-nilai budaya *siri' na pesse'* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan.
- d. Mencari nilai rata-rata baik pra-test ( $t_1$ ) maupun post-test ( $t_2$ ), kemudian membandingkan keduanya.
- e. Dengan metoda statistika dicari selisih perbedaan antara kedua rata-rata tersebut, untuk menentukan ada dan tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *integrasi* nilai-nilai budaya *siri' na pesse'* pada mata pelajaran PAI. Selain analisis rata-rata, dalam pelaksanaan uji coba ini juga dilakukan analisis proses penyempurnaan model yang dikembangkan.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh secara rinci diuraikan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah Penelitian**

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Seleksi Produk

Sebelum penelitian dilakukan perlu mendeskripsikan dengan jelas: (a) gambaran produk yang dimaksud secara menyeluruh, (b) cakupan atau lingkup produk yang dimaksud dan bagaimana menerapkan atau menggunakannya, dan (3) tujuan akhir produk yang dimaksud.

#### 2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data hasil riset dan informasi lain yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Teori atau informasi yang diperoleh dari hasil studi literatur dapat digunakan pada saat merancang produk awal dan saat merevisi produk setelah ditetapkan pada tahap uji coba.

#### 3. Perencanaan

Dalam perencanaan yang harus dilakukan adalah merumuskan tujuan pengembangan produk yaitu perubahan perilaku yang harus dicapai setelah produk tersebut selesai dilaksanakan dan menentukan urutan pelajaran.

#### 4. Pengembangan Bentuk Produk Awal

Prosedur dalam mengembangkan produk pendidikan sangat bervariasi bergantung pada karakteristik produk yang dimaksud. Peneliti berusaha agar produk yang dikembangkan siap diimplementasikan di lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran, buku pedoman dan alat penilaian.

#### 5. Uji Lapangan Produk Awal Terbatas pada Revisi

Untuk memperoleh gambaran hasil evaluasi kualitatif terhadap penerapan model pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai-nilai budaya lokal, maka uji

lapangan tahap awal dilakukan. Evaluasi pada uji lapangan tahap awal adalah untuk mengetahui gambaran umum penerapan model pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai-nilai budaya lokal bagi peserta didik Sekolah Dasar. Pada tahap uji lapangan awal data dikumpulkan melalui teknik panduan observasi, wawancara, dan angket. Selanjutnya produk awal tersebut dikembangkan menjadi produk yang lebih baik.

Maksud uji lapangan tahap awal adalah untuk memperoleh gambaran hasil evaluasi kualitatif terhadap penerapan model pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu pengembangan model *Integrasi* nilai-nilai budaya lokal *siri' na pesse'* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik Sekolah Dasar. Penekanan evaluasinya yaitu untuk mengetahui gambaran umum tentang pengembangan model pembelajaran yang dapat meng*Integrasi* nilai-nilai budaya lokal pada bidang studi Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik Sekolah Dasar. Analisis data dilakukan melalui teknik panduan observasi terhadap proses pembelajaran berlangsung dan dianalisis secara kualitatif. Pemberian tes awal dan test akhir pada peserta didik untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik dan dianalisis secara kuantitatif.

#### 6. Uji Lapangan dalam Skala yang Lebih Luas

Peneliti berusaha agar produk yang dikembangkan siap diimplementasikan di lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran, buku pedoman dan alat penelitian.

#### 7. Diseminasi

Diseminasi dan yaitu langkah melaporkan produk yang telah dihasilkan pada pertemuan ilmiah atau melakukan seminar hasil bersama para kepala sekolah dan guru-guru di tempat penelitian.

### **E. Desain Uji Validasi Model**

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Langkah-langkah dalam pengujian validasi model yang dikembangkan adalah:

1. Menentukan kelompok Eksperimen (KE), yaitu 3 Sekolah Dasar di luar kelompok yang dijadikan uji coba yang lebih luas yang terdiri dari sekolah berkategori kurang, sedang dan baik lalu menentukan kelompok kontrol (KK) dari ketiga Sekolah Dasar yang sama, hanya pada kelas parallel di setiap SD.
2. Melakukan pre-test ( $O_1$ ) putaran pertama baik untuk kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.
3. Memberikan perlakuan (X) putaran pertama, untuk kelompok eksperimen (KE) dikembangkan dengan model pembelajaran *Integrasi nilai-nilai budaya siri' na pesse'* pada RPP Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada kelompok kontrol (KK) tetap melakukan pengembangan model pembelajaran yang selama ini dikembangkan oleh guru PAI. Materi yang diajarkan, sumber belajar, media atau alat peraga yang digunakan relatif sama antara kelompok eksperimen (KE) dengan kelompok kontrol (KK), hanya saja model pengembangan yang berbeda.
4. Melakukan post-test ( $O_2$ ) putaran pertama baik untuk kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.
5. Dengan cara yang sama, dilakukan putaran kedua dan putaran ketiga.
6. Menghitung selisih antara nilai post-test dengan pre-test setiap putaran, baik untuk kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.
7. Menghitung rata-rata selisih antara nilai post-test dengan pre-test setiap putaran, baik untuk kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.
8. Menguji signifikansi beda nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setiap putaran.

Desain langkah-langkah penelitian pada uji validasi model ini adalah rancangan pemasangan subjek yang di sebut “*The Matching Pre test-Posttest Control Group Design*” yang dikembangkan oleh Freankel dan Wallen (1977:271) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Treatmen Group	M1 : .....	O1.....	X .....	O2
Control Group	M2 : .....	O1.....	C .....	O2

**Gambar 3.2**  
**Desain Uji Validasi Model yang Dikembangkan**

M1: Kelas Eksperimen

M2: Kelas Kontrol

O<sub>1</sub> : Pengukuran awal pembelajaran (pre test)

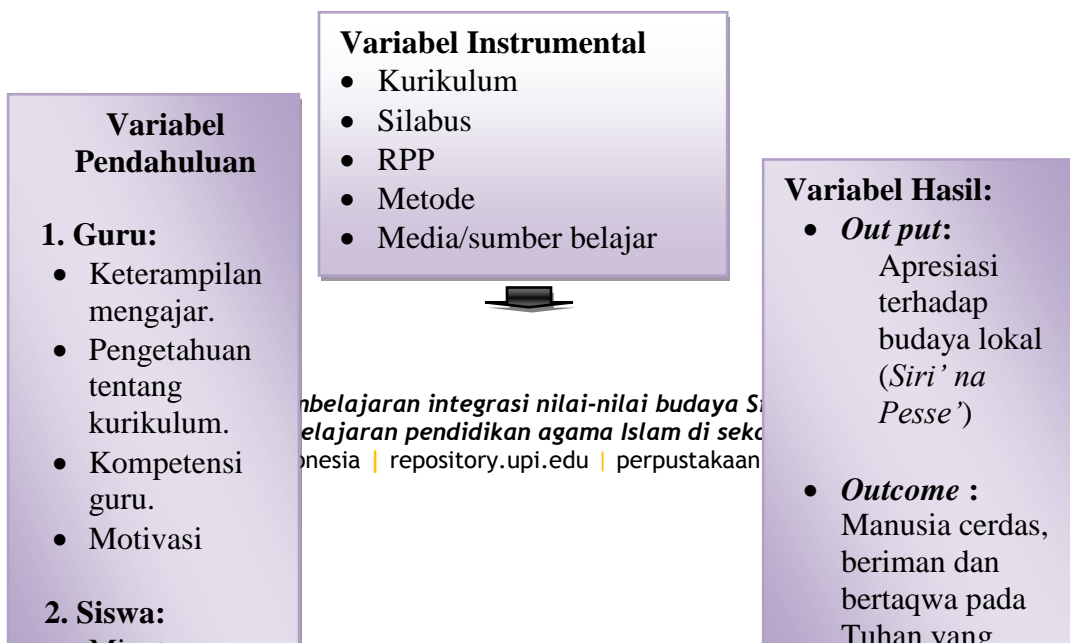
O<sub>2</sub> : Pengukuran akhir Pembelajaran (Post test)

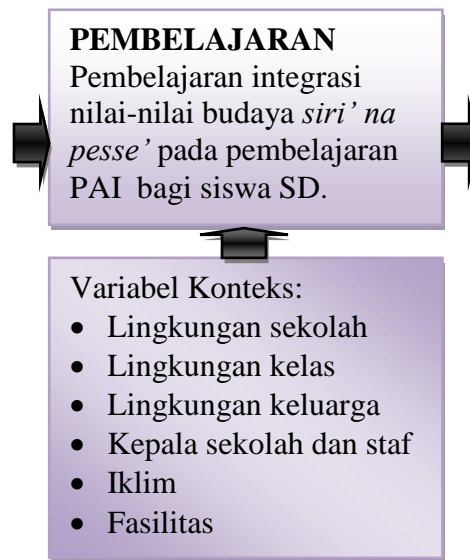
X : Perlakuan pembelajaran melalui pengembangan Model Pembelajaran  
*Integrasi Nilai-nilai Budaya Siri' na Pesse' pada PAI*

C : Perlakuan pengembangan tanpa menggunakan model pembelajaran  
MPINBSP

## F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas gambaran-gambaran dalam proposal penelitian ini, maka secara operasional dapat dipetakan sebagai berikut.





**Gambar 3.3**

### **Variabel-variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua variabel utama yang menjadi kajian, yaitu: model pembelajaran yang dapat meng*Integrasi* nilai-nilai budaya *siri'na pesse'* melalui pengembangan RPP dan nilai budaya *siri na pesse'* itu sendiri:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk meng*Integrasi* nilai-nilai budaya *siri'na pesse'* pada peserta didik SD. Model yang akan dikembangkan berdasarkan konsep pendekatan untuk mengisi kelemahan yang terdapat dari masing-masing teori yang diterapkan di lapangan. Dalam hal ini konsep tersebut yaitu yang sifatnya *separated matter* dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

2. Nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam budaya *Siri'na Pesse'* adalah:

- a. *Lempu*: (Jujur, terbuka, satu kata dalam perbuatan, toleransi, solidaritas, dan cinta damai)
- b. *Acca* (cerdas, kreatif, rasa ingin tahu)
- c. *Getteng* (Disiplin, tegas, komitmen, kooperatif, kerja keras, peduli, bersahabat dan komunikatif, serta demokratis)
- d. *Warani* (berani, mandiri, cinta tanah air, bertanggung jawab)

Semua unsur nilai-nilai di atas, dalam budaya lokal Bugis Makassar di dikembangkan dengan prinsip; *sipakatau* (saling menghargai dan menghormati), *sipakainge* (saling mengingatkan), dan *sipakalebbi'* (saling memuliakan), yang dikemas dalam *siri' na pesse'*.

Indikator atau variabel yang akan dikembangkan tersebut dapat diukur pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas melalui pengembangan RPP bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan tes.

#### **a. Pengamatan (observasi)**

Observasi dilakukan untuk mengukur perilaku individu (peserta didik dan guru) dan atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana & Ibrahim, 1989: 109).

Observasi dilakukan pada setiap tahapan penelitian, mulai tahap pra-survey, tahap pengembangan sampai pada tahap uji validasi model. Pada tahap pra-survey observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang model

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam yang selama ini digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik sekolah dasar kelas V serta fasilitas belajar yang tersedia dan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran PAI. Pada tahap pengembangan dan pengujian model, maka kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang model atau cara guru (guru) mengajar dan cara belajar peserta didik dan perkembangan kemampuan berpikir yang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan, kemampuan dan partisipasi dalam kegiatan diskusi. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan observasi dalam pengumpulan data, dipersiapkan instrumen observasi dalam bentuk checklist.

#### **b. Wawancara dan Kuesioner**

Dalam penelitian ini, wawancara dan kuesioner digunakan pada tahap pra-survey, tahap pengembangan model, dan tahap uji coba. Pada tahap pra-survey wawancara dan kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari guru PAI dan kepala sekolah tentang model pembelajaran PAI yang selama ini dikembangkan. Kuesioner diberikan pada anggota sampel yang dijaring melalui pengambilan sampling bertingkat, yaitu melalui penarikan sampel secara bertahap sebanyak 3 kali penarikan. Dalam hal ini jumlah kepala sekolah sebanyak 6 orang dan guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar kelas V yang dijaring sebanyak 9 orang dan jumlah peserta didik kelas V sebanyak 288 peserta didik yang tersebar di 6 SD.

Dalam penelitian menggunakan jenis wawancara terstruktur sehingga jawaban sangat terbuka, dengan tujuan agar sumber data dapat mengemukakan pendapatnya sendiri secara bebas tanpa ragu-ragu.

#### **c. Test**

Dalam penelitian ini, test diberikan kepada peserta didik terdiri dari dua tahapan yakni; *pertama*, pada tahap uji coba terbatas, tes diberikan pada peserta

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik pada akhir pembelajaran saja, namun sebelumnya butir soal divalidasi oleh para ahli khususnya guru PAI. *Kedua*, tahap uji coba lebih luas dan uji validasi model, masing-masing tahapan diberikan *pre test* dan *post test* setiap putaran kegiatan pembelajaran. Pemberian test ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada tahap uji coba yang lebih luas, sedangkan pada tahap uji validasi model adalah untuk mengetahui efektifitas hasil belajar peserta didik melalui pengembangan Model Pembelajaran *Integrasi Nilai-nilai Budaya Siri' na Pesse'* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data khususnya data studi pendahuluan, yaitu pada saat menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini dikembangkan. Dengan mempelajari dokumen atau catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data observasi dianalisis secara kualitatif, dan data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif. Sebelum melakukan analisis data, data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan di *entry* dan diolah terlebih dahulu.

Langkah pertama yang ditempuh dalam pengolahan data observasi diawali dengan menyusun variabel hasil survey lalu diolah dan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Langkah kedua, hasil data kuesioner dari para responden (peserta didik) diawali dengan membuat tabulasi data berisi jawaban responden terhadap implementasi pengembangan model pembelajaran dan dianalisis secara kuantitatif dengan mencari nilai rata-rata dari berbagai variabel yang disajikan.

Langkah ketiga, untuk data hasil test yang dilakukan untuk peserta didik adalah dengan pemberian soal essay dan pilihan ganda dan dianalisis berdasarkan nilai *r* tabel dengan metode *Cronbach alpha*, dan uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji selisih beda antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada uji validasi model. Uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji homogenitas menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*, sedangkan uji Selisih Beda dengan menggunakan *Paired Samples Statistic*.

Nurlaeli, 2014

*Pengembangan model pembelajaran integrasi nilai-nilai budaya Siri'na Pesse (Self-Esteem and Empathy) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)